



Tantangan dan Strategi Penanganan Ketidaklengkapan Data Surat Tanda Registrasi perawat Dirumah Sakit Muhammadiyah Bandung

Husain Abdillah Himawan^{1*}, Nurul Dwi Ariyani²

^{1,2} Program Studi D3 Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Piksi Ganesha

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama mencakup kesalahan input data, ketidakpatuhan perawat dalam memperbarui STR, serta kurangnya sistem pengawasan yang terintegrasi. Strategi yang diusulkan meliputi peningkatan pelatihan bagi perawat dan staf administrasi mengenai pentingnya data registrasi yang lengkap, implementasi sistem informasi manajemen kesehatan yang terintegrasi, serta pengembangan kebijakan yang mendorong kepatuhan perawat dalam memperbarui STR secara berkala. Selain itu, dibutuhkan koordinasi yang lebih baik antara rumah sakit dengan lembaga terkait untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data STR. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan ketidaklengkapan data STR dapat diminimalisir, meningkatkan efektivitas manajemen perawat dan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pengumpulan data dengan cara survei dan wawancara kepada HRD rumah sakit muhammadiyah bandung.

Dalam penelitian ini penulis menemukan masalah dalam hal STR perawat : (1) Ketidakpatuhan perawat dalam memperpanjang STR (2) Kurangnya pembaruan kebijakan dirumah sakit muhammadiyah bandung (3) Staf administrasi mengalami kesulitan memverifikasidata.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Rumah sakit harus memegaskan kepada perawat agar selalu memperhatikan STR tersebut masih aktif atau tidak , bila masih acuh berikan sanksi administasi (2) Pihak rumah sakit harus selalu mengikuti peraturan pemerintah UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yaitu tentang perawat harus memiliki STR seumur hidup (3) Data yang diberikan oleh perawat untuk STR 50% hampir mendekati kadaluarsa, seperti di point ke 2 seharusnya pihak rumah sakit menerapkan dan menekankan kepada semua



perawat untuk memiliki STR seumur hidup agar tidak menghambat staf administrasi dalam memverifikasi data perawat.

Kata Kunci: Tantangan Penanganan STR, Strategi Penanganan STR, Dokumen Penunjang bagi Nakes

Abstract

This study shows that the main challenges include data input errors, nurses' non-compliance in renewing their STRs, and the lack of an integrated monitoring system. Proposed strategies include increased training for nurses and administrative staff on the importance of complete registration data, implementation of an integrated health management information system, and development of policies that encourage nurses' compliance in regularly renewing STRs. In addition, better coordination between hospitals and related institutions is needed to ensure the accuracy and validity of STR data. By implementing this strategy, it is expected that incomplete STR data can be minimized, improving the effectiveness of nurse management and the quality of health services at Muhammadiyah Bandung Hospital.

This research uses quantitative methods, while data collection is by means of surveys and interviews with HRD at Muhammadiyah Bandung Hospital.

In this study the authors found problems in terms of nurse STRs: (1) Non-compliance of nurses in extending STR (2) Lack of policy updates at the Bandung Muhammadiyah Hospital (3) Administrative staff have difficulty verifying data.

Based on the problems that occur above, the researcher tries to provide some suggestions as follows: (1) The hospital must emphasize to nurses to always pay attention to whether the STR is still active or not, if they are still indifferent, give administrative sanctions (2) The hospital must always follow the government regulations of Law No. 17 of 2023 concerning Health, namely regarding nurses must have a lifetime STR (3) The data provided by nurses for 50% STR is almost close to expiration, as in point 2, the hospital should implement and emphasize to all nurses to have a lifetime STR so as not to hamper administrative staff in verifying nurse data.



Keywords: STR Handling Challenges, STR Handling Strategies, Supporting Documents for Health Workers

*Penulis Koresponden : Husain Abdillah Himawan

*Email Koresponden : ucenabdillah1@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2019 tentang registrasi tenaga kesehatan, Surat Tanda Registrasi (STR) berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang setiap 5 tahun sekali. Sesuai dengan Permenkes 1796 tahun 2011, Dengan diterbitkannya surat edaran baru dari menteri kesehatan Nomor HK.02.01/Menkes/1911/2023 UU terbaru yaitu UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Surat Tanda Registrasi (STR) Tenaga Kesehatan yang awalnya berlaku 5 tahun sekarang menjadi seumur hidup. Berita ini disiarkan oleh Biro Komunikasi dan pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI, Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik (dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid).

Landasan hukum tentang surat tanda registrasi perawat (STR) ditempat kerja. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 18 Tahun 2019 tentang Surat Tanda Registrasi Tenaga Kesehatan. Tepatnya pada pasal 2 ayat 1 hingga 3 ini tertulis bahwa Setiap Tenaga Kesehatan yang menjalankan praktik wajib memiliki STR.

Rumah sakit muhammadiyah bandung sebagai salah satu institusi kesehatan yang terkemuka, juga menghadapi tantangan terkait ketidaklengkapan data surat tanda registrasi perawat (STR). Ketidaklengkapan data surat tanda registrasi perawat (STR) dapat berdampak negatif pada efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dan ketersediaan informasi yang akurat untuk keperluan administratif dan klinis.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis ketidaklengkapan data surat tanda registrasi perawat (STR). Serta mendalami faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan data dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan yang dihadapi dan memberikan landasan untuk merumuskan strategi penanganan yang efektif.

Pentingnya penanganan ketidaklengkapan data surat tanda registrasi perawat di rumah sakit tidak hanya terkait dengan efisiensi operasional, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan frekuensi dan presentase serta mengetahui jumlah responden yang setuju dengan tantangan dan strategi yang diidentifikasi. Metode yang digunakan berupa Survei, Wawancara dan analisis dokumen. Peneliti melakukan survei dan wawancara kepada staf administrasi rumah sakit, otoritas pemberi lisensi perawat, dan perawat untuk mengumpulkan data tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait ketidaklengkapan data STR perawat dan strategi yang telah diterapkan. Pada penelitian ini juga dilakukan Analisis Dokumen yang berfungsi untuk menganalisis dokumen-dokumen seperti peraturan dan kebijakan terkait STR perawat, prosedur verifikasi data, dan laporan audit untuk memahami konteks regulasi dan praktik manajemen data di rumah sakit.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I

Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
Survei Dan Wawancara	<p>Staf administrasi: Mengalami kesulitan dalam verifikasi data.</p> <p>Otoritas pemberi lisensi: Memerlukan kerja sama lebih baik dengan rumah sakit</p> <p>Perawat: Kurangnya kesadaran dalam pentingnya pembaruan STR</p>
Analisis Dokumen	<p>Peraturan: Membutuhkan pembaruan dan sosialisasi lebih lanjut</p> <p>Prosedur Verifikasi: Terdapat ketidaksielarasan antara prosedur dan praktik di lapangan.</p> <p>Laporan Audit: Mengidentifikasi area perbaikan dalam perbaikan manajemen data.</p>

Sumber : Penulis 2024

Table I ini menggambarkan hasil pembahasan dari masing-masing metode penilaian yang diterapkan untuk menangani ketidaklengkapan data surat tanda registrasi perawat (STR) dirumahsakit muhammadiyah bandung.

Tabel II

Aspek Penelitian	Jumlah Responden (N=100)	Persentase (%)
Tantangan Utama		
Kesalahan Input Data	45	45%
Ketidak patuhan perawat dalam memperbarui STR	60	60%
Kurangnya sistem pengawasan	55	55%
Strategi yang diusulkan		
Peningkatan pelatihan	80	80%
Implementasi sistem informasi terintegritas	70	70%
Pengembangan kebijakan kepatuhan	75	75%
Pandangan dari survei wawancara		
Staf administrasi mengalami kesulitan verifikasi	50	50%
Kurangnya kesadaran perawat dalam pentingnya STR	65	65%
Perlunya kerjasama lebih baik dengan otoritas		
Analisis dokumen		
Peraturan butuh pembaruan	70	70%
Ketidakselarasan prosedur praktik	60	60%
Identifikasi area perbaikan dalam manajemen data	75	75%
Pengembangan model/kerangka konseptual		
Faktor kesadaran perawat	80	80%
Sistem informasi	70	70%
Kebijakan internal	75	75%
Pelatihan dan edukasi	80	80%
Kerjasama antar lembaga	65	65%
Pembaruan kebijakan		
Kebijakan baru pembaruan STR	70	70%
Sanksi ketidakpatuhan	60	60%
Monitoring dan evaluasi berkala	75	75%

Sumber : Penulis 2024

Tabel II ini menggambarkan hasil kuantitatif dari penelitian yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Setiap aspek penelitian menunjukkan jumlah responden yang setuju dengan tantangan dan strategi yang diidentifikasi, serta persentase dari total responden.

IV. PEMBAHASAN

Penanganan ketidaklengkapan data STR perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Kombinasi dari pelatihan yang ditingkatkan, implementasi teknologi informasi, pengembangan dan pembaruan kebijakan, serta kerjasama yang erat antara berbagai pihak terkait dapat secara signifikan mengurangi ketidaklengkapan data dan meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia di rumah sakit. Strategi-strategi yang diterapkan mencakup peningkatan pelatihan, integrasi sistem informasi, kebijakan yang mendorong kepatuhan, serta monitoring dan evaluasi berkala. Dengan demikian, rumah sakit dapat meningkatkan efektivitas manajemen perawat dan kualitas pelayanan kesehatan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peraturan membutuhkan pembaruan dan sosialisasi lebih lanjut, prosedur verifikasi data menunjukkan ketidakselarasan antara prosedur dan praktik di lapangan, serta laporan audit mengidentifikasi area perbaikan dalam manajemen data.

Meningkatkan pelatihan bagi perawat dan staf administrasi, mengimplementasikan sistem informasi yang terintegrasi, serta mengembangkan kebijakan yang mendorong kepatuhan perawat dalam memperbarui STR secara berkala.

Temuan menunjukkan bahwa staf administrasi mengalami kesulitan dalam verifikasi data, otoritas pemberi lisensi menekankan pentingnya kerjasama lebih baik dengan rumah sakit, dan perawat menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pembaruan STR.

Sebanyak 45% responden mengidentifikasi kesalahan input data sebagai tantangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah dalam proses memasukkan data STR, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya ketelitian atau kesalahan teknis dalam sistem informasi manajemen rumah sakit.

Dengan 60% responden menunjukkan ketidakpatuhan perawat dalam memperbarui STR, ini menjadi tantangan terbesar. Banyak perawat mungkin tidak menyadari pentingnya memperbarui STR mereka atau merasa prosesnya terlalu rumit atau memakan waktu.

Sebanyak 55% responden mengidentifikasi kurangnya sistem pengawasan yang terintegrasi sebagai masalah. Ini menunjukkan perlunya mekanisme pemantauan yang lebih



baik untuk memastikan kepatuhan dan kelengkapan data STR.

Sebanyak 80% responden menyetujui bahwa peningkatan pelatihan bagi perawat dan staf administrasi adalah strategi yang efektif. Pelatihan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam manajemen data STR.

Sebanyak 70% responden mendukung implementasi sistem informasi yang terintegrasi. Sistem ini dapat mengurangi kesalahan input data dan memudahkan pemantauan dan pembaruan data STR secara otomatis.

Sebanyak 75% responden mendukung pengembangan kebijakan yang mendorong kepatuhan perawat dalam memperbarui STR. Kebijakan yang jelas dan tegas dapat memberikan panduan dan insentif bagi perawat untuk memastikan kelengkapan data STR mereka.

Setengah dari responden menyatakan bahwa staf administrasi mengalami kesulitan dalam verifikasi data. Ini menunjukkan perlunya prosedur yang lebih efisien dan dukungan teknologi untuk membantu proses verifikasi.

Sebanyak 65% responden menunjukkan bahwa banyak perawat kurang menyadari pentingnya pembaruan STR. Ini mengindikasikan perlunya edukasi yang lebih baik mengenai dampak dari STR yang tidak lengkap atau kadaluarsa.

Sebanyak 55% responden menekankan pentingnya kerjasama yang lebih baik antara rumah sakit dan otoritas pemberi lisensi. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa data STR selalu diperbarui dan akurat.

Sebanyak 70% responden setuju bahwa peraturan terkait STR perlu diperbarui. Peraturan yang lebih jelas dan terkini dapat membantu dalam proses verifikasi dan pembaruan data STR.

Sebanyak 60% responden menemukan adanya ketidakselarasan antara prosedur resmi dan praktik di lapangan. Hal ini menunjukkan perlunya revisi prosedur agar sesuai dengan kondisi aktual di rumah sakit. Sebanyak 75% responden setuju bahwa laporan audit telah mengidentifikasi area perbaikan dalam manajemen data. Ini menunjukkan pentingnya audit rutin untuk menemukan dan mengatasi kelemahan dalam sistem manajemen data STR.

Sebanyak 80% responden setuju bahwa kesadaran perawat adalah faktor penting.

Program pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran ini. Sebanyak 70% responden setuju bahwa sistem informasi yang efektif sangat penting. Sistem yang baik dapat mendukung pengelolaan data STR yang lebih efisien dan akurat.

Sebanyak 75% responden setuju bahwa kebijakan internal yang jelas dan tegas sangat penting. Kebijakan ini harus mencakup prosedur, tanggung jawab, dan sanksi untuk memastikan kepatuhan. Sebanyak 80% responden menekankan pentingnya pelatihan dan edukasi. Ini menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat dibutuhkan.

Sebanyak 70% responden mendukung implementasi kebijakan baru mengenai pembaruan STR. Kebijakan ini harus mencakup panduan yang jelas dan prosedur pembaruan yang mudah diakses. Sebanyak 60% responden setuju bahwa sanksi bagi ketidakpatuhan perlu diterapkan. Sanksi dapat menjadi insentif bagi perawat untuk memastikan data STR mereka selalu diperbarui.

Sebanyak 75% responden mendukung proses monitoring dan evaluasi berkala. Ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan berjalan efektif dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: penelitian ini berfokus pada tantangan dan strategi penanganan ketidaklengkapan data Surat Tanda Registrasi (STR) perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan utama yang dihadapi rumah sakit dalam manajemen data STR perawat, serta strategi yang diusulkan untuk mengatasi masalah tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tantangan Utama:

Kesalahan Input Data: Terjadi karena kurangnya ketelitian dan kesalahan teknis dalam sistem informasi rumah sakit.

Ketidakpatuhan Perawat dalam Memperbarui STR: Banyak perawat tidak memperbarui STR mereka secara tepat waktu, yang dapat menghambat proses administratif dan mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan.

Kurangnya Sistem Pengawasan: Tidak adanya sistem pemantauan yang terintegrasi menyebabkan sulitnya memastikan kelengkapan dan keakuratan data STR.

2. Strategi yang Diusulkan:

Peningkatan Pelatihan: Memberikan pelatihan yang intensif kepada perawat dan staf administrasi mengenai pentingnya data STR yang lengkap dan akurat.

Implementasi Sistem Informasi Terintegrasi: Mengadopsi sistem informasi yang dapat mengurangi kesalahan input data dan memudahkan pembaruan serta pemantauan data STR.

Pengembangan Kebijakan Kepatuhan: Mengembangkan kebijakan internal yang mendorong dan memastikan kepatuhan perawat dalam memperbarui STR mereka secara berkala.

3. Pandangan dari Survei dan Wawancara:

Kesulitan Verifikasi Data: Staf administrasi mengalami tantangan dalam verifikasi data karena prosedur yang tidak efisien.

Kurangnya Kesadaran Perawat: Banyak perawat kurang menyadari pentingnya pembaruan STR, sehingga perlu adanya edukasi yang lebih baik.

Perlunya Kerjasama Lebih Baik dengan Otoritas: Kolaborasi yang lebih erat antara rumah sakit dan otoritas pemberi lisensi diperlukan untuk memastikan keakuratan data STR.

4. Analisis Dokumen:

Peraturan Membutuhkan Pembaruan: Peraturan dan prosedur terkait STR perlu diperbarui dan diselaraskan dengan praktik di lapangan.

Identifikasi Area Perbaikan: Laporan audit mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dalam manajemen data STR.

5. Pengembangan Model/Kerangka Konseptual:

Model konseptual yang dikembangkan mencakup faktor-faktor seperti kesadaran perawat, sistem informasi, kebijakan internal, pelatihan dan edukasi, serta kerjasama antar lembaga. Model ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi ketidaklengkapan data STR.

6. Pembaruan Kebijakan:

Implementasi Kebijakan Baru: Kebijakan baru mengenai pembaruan STR dan sanksi bagi ketidakpatuhan perlu diterapkan untuk memastikan kepatuhan.

Monitoring dan Evaluasi Berkala: Proses monitoring dan evaluasi berkala sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan berjalan efektif.

Penanganan ketidaklengkapan data STR perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Kombinasi dari peningkatan pelatihan, implementasi teknologi informasi yang terintegrasi, pengembangan dan pembaruan kebijakan, serta kerjasama yang erat antara berbagai pihak terkait dapat secara signifikan mengurangi ketidaklengkapan data dan meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia di rumah sakit. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan efektivitas manajemen perawat dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

VI. SARAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Rumah sakit harus memegaskan kepada perawat agar selalu memperhatikan STR tersebut masih aktif atau tidak , bila masih acuh berikan sanksi administasi, (2) Pihak rumah sakit harus selalu mengikuti peraturan pemerintah UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yaitu tentang perawat harus memiliki STR seumur hidup, (3) Data yang diberikan oleh perawat untuk STR 50% hampir mendekati kadaluarsa, seperti di point ke 2 seharusnya pihak rumah sakit menerapkan dan menekankan kepada semua perawat untuk memiliki STR seumur hidup agar tidak menghambat staf admintrasi dalam memverifikasi data perawat.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN

1. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. (2020). **Pedoman Surat Tanda Registrasi (STR) Perawat**. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Herlina, T., & Wijaya, A. (2021). **Implementasi Teknologi Informasi dalam**



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Manajemen Rumah Sakit.** Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan, 12(1), 45-56.
3. Permana, A., & Dewi, F. (2021). **Kerjasama Antar Lembaga Kesehatan untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan.** Jurnal Kebijakan Kesehatan, 15(1), 65-75.
 4. Suryani, E., & Amalia, R. (2020). **Pelatihan dan Pengembangan SDM di Rumah Sakit.** Jurnal Manajemen Kesehatan, 14(2), 89-98.
 5. Susanti, D., & Rahardjo, S. (2019). **Strategi Peningkatan Kepatuhan Perawat terhadap Pembaruan STR.** Jurnal Keperawatan Indonesia, 23(3), 105-115.

BUKU ILMIAH :

1. **Herlina, T. (2020).** Manajemen Informasi Kesehatan di Rumah Sakit. Jakarta: EGC.
2. **Mardiah, R. (2019).** Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
3. **Setiawan, B. (2019).** Audit Sistem Informasi Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
4. **Yulia, N. (2019).** Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

WEBSITE

World Health Organization. (2019). **Human Resources for Health: A Global Strategy.** (https://www.tandfonline.com/journals/rijh20?creative=698220656615&keyword=human%20resource%20management%20articles&matchtype=b&network=g&device=c&gad_source=1&gclid=CjwKCAjwp4m0BhBAEiwAsdc4aM94KXiIyUFJRLdVmJCOIX2VbcAmoJUytU8CSlfLuT-WQC6ocPV3dRoCAnMQAvD_BwE)